

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal  
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



No. ISSN : 2597-890X (media cetak)  
2686-6366 (media online)

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASIEN HIV DALAM KEIKUTSERTAAN KEGIATAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)* DI RS X

Yana Setiawan<sup>1\*</sup>, Armi<sup>2</sup>

Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi, Jawa Barat 17530

<b>ARTICLE INFORMATION</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Armi</p> <p>E-mail: Ners.armi@gmail.com</p>	<p><i>The number of hiv cases in indonesia every year have been an increase in this by Indonesian in 2018. ministry of health One effort in the strategy hiv / aids service program in indonesia is through counseling and testing hiv volunteered so indispensable participation high risk group against voluntary counselling and testing-vct ministry of health. The target vct service which is the risk and vulnerable groups got an examination hiv in vct unfortunately involvement of the risk in an activity vct still not maximum, it was because of consciousness that were lacking. The purpose of this research is knowing factor-factor affecting hiv patients in the participation of voluntary activities counseling and testing ( vct ) at the hospital x. The methodology with used design descriptive analytic research which is kind of research being done to analyze the relation between variables through the approach of cross sectional. The sample of the in this research as many as 282 patients visit into the service of vct hospital x .Logistic regression test results obtained is significant impact simultaneously age , work , the level of education , and sex to participation lsl and wps in the voluntary counseling and testing: hiv by because the value of p value chi-square of 0,000 in which lt; alpha 0.05 or value chi-square count 149,604 &amp; gt; chi-square table 9,488.</i></p> <p><i>Keywords: The participation, vct, hiv</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>The Participatin VCT HIV</i></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Jumlah kasus HIV di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan hal ini berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018. Salah satu upaya dalam strategi penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia adalah melalui program pelayanan konseling serta testing HIV sukarela sehingga sangat diperlukan keikutsertaan/partisipasi kelompok resiko tinggi terhadap <i>Voluntary Counselling and Testing-VCT</i> (Kemenkes RI, 2014). Target layanan VCT yaitu kelompok berisiko dan kelompok rentan mendapat pemeriksaan HIV di VCT namun sayangnya keterlibatan kelompok resiko dalam kegiatan VCT masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kesadaran yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien HIV Dalam Keikutsertaan Kegiatan <i>Voluntary Counseling And Testing (VCT)</i> Di RS X. Metode penelitian dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel melalui pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 282 orang pasien yang berkunjung ke pelayanan VCT RS X. Hasil uji <i>Logistic Regression</i> didapatkan ada pengaruh signifikan secara simultan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan <i>Voluntary Counseling and Testing</i> : HIV oleh karena nilai p value Chi-Square sebesar 0,000 di mana &lt; Alpha 0,05 atau nilai Chi-Square Hitung 149,604 &gt; Chi-Square tabel 9,488.</p> <p>Kata Kunci: Keikutsertaan, VCT, HIV</p>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah kasus HIV mengalami peningkatan setiap tahun, berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018 dimana angka kejadian HIV antara tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 10.351 orang, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan namun sudah berkurang sebanyak 7.050 orang. Mayoritas HIV terjadi pada laki-laki 62 % sedangkan pada wanita sebanyak 38 %. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah penderita terbanyak (8.204 orang), urutan ke dua yaitu DKI Jakarta (6.626 orang) dan urutan ketiga pada Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penderita sebanyak 5.819 orang. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, melansir kurun waktu dua tahun terakhir terjadi penambahan kasus HIV/AIDS. Penambahannya, mencapai 361 kasus. Dengan demikian, total akumulasi penyakit itu menjadi 835 kasus. Berdasarkan jumlah kunjungan poli konseling serta tes sukarela HIV AIDS, pada tahun 2016 di Puskesmas Cikarang berjumlah 811 kunjungan, berdasarkan kunjungan tersebut terdapat 129 orang LSL (lelaki sama lelaki), 45 diantaranya mengidap HIV AIDS. LSL (laki suka laki) dimana terjadi seks dengan jenis kelamin sama yaitu laki-laki melalui anus yang dapat meningkatkan resiko penularan HIV. HIV dan riwayat IMS yang

cukup tinggi dapat terjadi dengan perilaku seks beresiko dan berdampak pada diri sendiri, penularan HIV dapat mudah terjadi dengan diketahui adanya IMS (Depkes, 2012). Profil Kesehatan Kabupaten Purwakarta (2019) yang menerangkan bahwa penemuan kasus baru HIV di Kabupaten Purwakarta selama 5 tahun terakhir mengalami trend peningkatan. Kasus HIV tercatat pertama kali di Purwakarta tahun 2013 sebanyak 79 kasus dan pada tahun 2018 menjadi 518 kasus. Data Komisi Penganggulangan AIDS Purwakarta jumlah penderita HIV/AIDS pada tahun 2019 sebanyak 547 orang. Sedangkan angka kejadian HIV di kabupaten Bekasi pada tahun 2017 mencapai 1.363 kasus dengan kalangan laki-laki lebih mendominasi dibanding perempuan. Strategi dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia melalui program konseling serta testing HIV sukarela sehingga sangat diperlukan keikutsertaan/partsisipasi kelompok resiko tinggi terhadap *Voluntary Counselling and Testing-VCT* (KPAN dalam Kemenkes RI 2014). Target layanan VCT yaitu pemeriksaan HIV di VCT kelompok rentan dan kelompok berisiko dalam kegiatan VCT masih belum maksimal yang dikarenakan kesadaran yang masih kurang dimana data yang ada tahun 2019 sebanyak 99 orang.

Upaya pemerintah dalam menghadapi masalah HIV melalui program pelayanan konseling bagi masyarakat dan testing HIV sehingga sangat diperlukan keikutsertaan/partsisipasi LSL terhadap *Voluntary Counselling and Testing-VCT* (KPAN dalam Kemenkes RI 2014). Pelaksanaan VCT meliputi layanan dengan memberikan layanan konseling. Keterlibatan kelompok resiko dalam kegiatan VCT masih belum maksimal yang dikarenakan kesadaran yang masih kurang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyanto (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan responden memiliki kepuasan yang baik tentang VCT sebanyak 71,1% dan kepuasan kurang baik sebanyak 28,9%. Pengetahuan seseorang klien mempunyai peranan penting dalam kepuasan klien VCT Fatmala (2016).

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasien HIV dalam keikutsertaan kegiatan *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* di RS X.

### METODE

Metode penelitian dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel

melalui pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian pada salah satu RS yang terdapat di Kabupaten Purwakarta dengan waktu penelitian Juni-Agustus 2021.

Sampel penelitian berjumlah 282 orang (seluruh pasien) yang berkunjung ke pelayanan VCT RS X. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Analisa data Bivariat dengan uji Chi-Square dengan kriteria inklusi yaitu seluruh pasien HIV, dan uji multivariat menggunakan *Logistic Regression*.

### HASIL

Analisis data yang dilakukan berupa univariat, bivariat dan multivariat.

#### 1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Menurut Usia Dalam Kegiatan *Voluntary Counseling and Testing : HIV*

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min – Mak	95% CI
Usia	32,20	31,00	7,565	18 – 55	31,32 – 33,09

Sumber : Data Primer, 2020

Usia rata-rata responden yaitu 32,20 tahun dengan standar deviasi 7,565.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV

Variabel	Kategorik	Total	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	202	71,6
	Perempuan	80	28,4
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	31	11,0
	SD	138	48,9
	SMP	94	33,3
	SMA	17	6,0
	PT	2	0,7
Pekerjaan	IRT	14	5,0
	Karyawan	98	34,8
	PNS	11	3,9
	Wiraswasta	147	52,1
	Petani	12	4,3
Keikutsertaan	Tidak	89	31,6
	Ya	193	68,4

Sumber : Data Primer, 2020

Mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 202 (71,6%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SD sebanyak 138 (48,9%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta sebanyak 147 (52,1%). Keikutsertaan LSL dan WPS responden yaitu sebanyak 193 (68,4%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV

Usia	Keikutsertaan LSL dan WPS				Total		p value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Remaja Akhir	13	24,5	40	75,5	53	100	0,57
Dewasa Awal	46	33,1	93	66,9	139	100	
Dewasa Akhir	25	35,2	46	64,8	71	100	
Lansia Awal	5	26,3	14	73,7	19	100	
Jumlah	89	31,6	193	68,4	282	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil analisis hubungan antara usia dengan keikutsertaan LSL dan WPS responden

dalam kegiatan voluntary counseling and Testing : HIV, usia remaja dewasa awal sebanyak 46 (33,1%) responden yang tidak ikut serta LSL dan WPS. Sedangkan usia dewasa awal sebanyak 93 (66,9%) yang ikut serta SL dan WPS. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,563 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi usia dengan keikutsertaan LSL dan WPS (tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keikutsertaan LSL dan WPS).

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV  
Sumber : Data Primer, 2020

Pekerjaan	Keikutsertaan LSL dan WPS				Total		p value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
IRT	3	21.4	11	78.6	14	100	0,00
Karyawan	17	17.3	81	82.7	98	100	0
PNS	10	90.9	1	9.1	11	100	
Wiraswasta	56	38.1	91	61.9	147	100	
Petani	3	25.0	9	75.0	12	100	
Jumlah	89	31.6	193	68.4	282	100	

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan LSL dan WPS responden dalam kegiatan voluntary counseling and Testing : HIV, pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 56 (38,1%) responden yang tidak ikut serta LSL dan WPS. Sedangkan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 91 (61,9%) yang ikut serta SL dan WPS. Hasil uji diperoleh nilai p value = 0,000 maka ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keikutsertaan LSL dan WPS.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV

Tingkat Pendidikan	Keikutsertaan LSL dan WPS				Total		p value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Sekolah	7	22,6	24	77,4	31	100	0,174
SD	47	34,1	91	65,9	138	100	
SMP	27	28,7	67	71,3	94	100	
SMA	6	35,3	11	64,7	17	100	
PT	2	100,0	0	0,0	2	100	
Jumlah	89	31,6	193	68,4	282	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan LSL dan WPS responden dalam kegiatan voluntary counseling and Testing : HIV, tingkat pendidikan SD sebanyak 47 (34,1%) responden yang tidak ikut serta LSL dan WPS. Sedangkan tingkat pendidikan SD

sebanyak 91 (65,9%) yang ikut serta SL dan WPS. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,174 tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan LSL dan WPS.

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV

Jenis Kelamin	Keikutsertaan LSL dan WPS				Total	p value		
	Tidak		Ya				N	%
	N	%	N	%				
Laki-laki	6	31,4	138	68,3	202	100	1,000	
Perempuan	2	31,3	55	68,8	80	100		
Jumlah	8	31,3	193	68,8	282	100		

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan keikutsertaan LSL dan WPS responden dalam kegiatan voluntary counseling and Testing : HIV, jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 (31,7%) responden yang tidak ikut serta LSL dan WPS. Sedangkan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 138 (68,3%) yang ikut serta SL dan WPS. Nilai p value = 1,000 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keikutsertaan LSL dan WPS.

### 3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel atau beberapa variabel bebas dengan satu atau beberapa variabel tergantung. Adapun langkah-langkah dalam pemodelan ini adalah:

#### a. Iteration History

Iteration History pada blok 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model : N = 282 mendapatkan nilai -2 Log Likelihood: 202,056. Nilai

-2 Log Likelihood < Chisquare tabel, maka  $H_0$  diterima dan ini menunjukkan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen adalah memenuhi syarat uji.

b. Hasil Omnibus Test

Nilai  $X^2$  149,604 pada DF 4 dengan jumlah variabel independen sebesar 9,488 menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata atau model dinyatakan FIT.

Hasil uji multivariat yaitu ada pengaruh signifikan secara simultan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap Keikutsertaan LSL dan WPS Dalam Kegiatan Voluntary Counseling and Testing : HIV.

### **PEMBAHASAN**

Pekerjaan responden dengan keikutsertaan LSL dan WPS dalam kegiatan voluntary counseling and Testing pada HIV, pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 91 (61,9%) yang ikut serta SL dan WPS, dengan  $p$  value = 0,000.

Seseorang yang bekerja dapat meluangkan waktunya atau tidak pada saat berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Yulianti, 2012). Hal yang serupa diungkapkan oleh Irene (2011), bahwa keikutsertaan seseorang berpartisipasi

dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat. Pekerjaan merupakan salah satu faktor seseorang dapat mengikuti suatu kegiatan yang ada di masyarakat apabila mempunyai waktu luang untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Hasil multivariat ditemukan hasil omnibus test dengan nilai  $p$  value 0,000. Keikutsertaan dalam kegiatan VCT dapat memberikan pengaruh dan model dalam kondisi fit terhadap keikutsertaan LSL dan WPS yaitu faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan.

Proses partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan kepercayaan (Yulianti, 2012). Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam hal ini faktor pekerjaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh diantara faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan VCT, sedangkan variabel pekerjaan ada

hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan dalam kegiatan VCT, sehingga dapat memberikan pengaruh dan model dalam kondisi fit terhadap keikutsertaan LSL dan WPS dalam kegiatan VCT. Dijadikan rujukan dalam peningkatan pemberian pelayanan VCT di Rumah Sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- D Ratnasari E, 2017., Hari AIDS Sedunia : 70 Persen infeksi HIV Akibat Seks Beresiko.  
<https://m.cnnindonesia.com>. 3 April 2019.
- Departemen Kesehatan RI . 2013. Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi HIV pada orang Dewasa dan Remaja Edisi Kedua. Diakses dari <http://spiritia.or.id/Dok/pedomanart2.pdf> pada 12 Maret 2019
- Fatmala. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Klinik Voluntary Counseling And Testing (Vct) Oleh Laki-Laki Seks Dengan Laki-Laki (LSL) (Studi Kualitatif di Yayasan IGAMA Malang). Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 dari <http://repository.unair.ac.id/22802/>
- Kementrian Kesehatan RI . 2012. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2014. Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS Di Indonesia. Kemkes RI
- Regar, P.M., & Kairupan, J.K, 2016. Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam mencegah penyakit kelamin di Kota Manado. Jurnal Holistik, Tahun XI No 17 Januari-Juni 2016, 1-2. Diakses: 24 Juni 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Siti Irene, 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Widiyanto. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pekerja Seks (Wps) Untuk Melakukan Vct Di Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang
- Yulianti Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandii Perkotaan. Padang: Universitas Andalas.